ARZUSIN
Jurnal Manajemen dan Pendidikan Dasar

e-ISSN : 2809-4093
p-ISSN : 2809-4484

Terindeks: Sinta 5, Copernicus, Dimensions, Scilit, Lens, Semantic Scholar, Garuda, Google, Base, etc.

https://doi.org/10.58578/arzusin.v5i3.5918

PENGARUH JENJANG PENDIDIKAN PEMILIK USAHA, SKALA USAHA, DAN UMUR USAHA TERHADAP PENYUSUNAN LAPORAN KEUANGAN PADA UMKM DI KECAMATAN PAAL MERAH JAMBI

The Effect of Business Owners' Educational Level, Business Scale, and Business Age on Financial Statement Preparation in MSMEs in Paal Merah District, Jambi

Mellya Embun Baining & Nanda Afrilicia
UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi
mellyaembunbaining@uinjambi.ac.id; afrilicia02@gmail.com

Article Info:

Submitted:	Revised:	Accepted:	Published:
Apr 11, 2025	May 5, 2025	May 20, 2025	May 25, 2025

Abstract

This study is motivated by the low level of financial statement preparation among Micro, Small, and Medium Enterprises (UMKM), which is presumed to be influenced by business characteristics such as the owner's educational background, business scale, and business age. The aim of this research is to determine the effect of these three variables on financial statement preparation among UMKM in Paal Merah District, Jambi. Using a quantitative approach with a descriptive design, primary data were collected through questionnaires distributed to 99 UMKM actors. Data analysis was conducted using multiple linear regression, classical assumption tests, t-tests, and F-tests. The analysis results show that the owner's educational background has no significant effect on financial statement preparation. In contrast, both business scale and business age have

Arzusin is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License

significant effects, both partially and simultaneously, as indicated by the F-test results. The coefficient of determination reveals that the three independent variables explain only 13.5% of the variation in financial statement preparation, while the remaining 86.5% is influenced by other factors not examined in this study. These findings suggest that an increase in business scale and age is more likely to encourage UMKM actors to pay attention to financial reporting practices than formal educational background. The implication is that assistance and training programs for UMKM should focus on practical and contextual aspects tailored to business needs in order to enhance financial reporting compliance.

Keywords: UMKM; Educational Background; Business Scale; Business Age; Financial Statement Preparation

Abstrak: Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya tingkat penyusunan laporan keuangan pada pelaku Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM), yang diduga dipengaruhi oleh karakteristik usaha seperti jenjang pendidikan pemilik, skala usaha, dan umur usaha. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh ketiga variabel tersebut terhadap penyusunan laporan keuangan pada UMKM di Kecamatan Paal Merah, Jambi. Menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain deskriptif, data primer dikumpulkan melalui angket yang disebarkan kepada 99 pelaku UMKM. Analisis data dilakukan menggunakan regresi linear berganda, uji asumsi klasik, uji t, dan uji f. Hasil analisis menunjukkan bahwa jenjang pendidikan pemilik tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap penyusunan laporan keuangan. Sebaliknya, skala usaha dan umur usaha berpengaruh signifikan, baik secara parsial maupun simultan, sebagaimana ditunjukkan oleh hasil uji F. Koefisien determinasi menunjukkan bahwa ketiga variabel independen hanya menjelaskan 13,5% dari variasi penyusunan laporan keuangan, sementara 86,5% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti. Temuan ini menyiratkan bahwa peningkatan skala dan umur usaha lebih mendorong perhatian pelaku UMKM terhadap praktik pelaporan keuangan dibandingkan latar belakang pendidikan formal. Implikasinya, program pendampingan dan pelatihan bagi UMKM perlu difokuskan pada aspek praktis dan kontekstual sesuai dengan kebutuhan usaha untuk meningkatkan kepatuhan pelaporan keuangan.

Kata Kunci: UMKM; Jenjang Pendidikan; Skala Usaha; Umur Usaha; Penyusunan Laporan Keuangan

PENDAHULUAN

Dalam upaya mendorong pertumbuhan UMKM, pemerintah harus memberikan perhatian, serta kontribusi dari masyarakat itu sendiri. Pertumbuhan UMKM terjadi karena susunan ekonomi makro yang optimal karena terbentuknya sektor pekerjaan baru yang kemudian menghasilkan lapangan kerja (Azzahra & Wibawa, 2021; Gustika & Susena, 2022; Syahbudi & Ma, 2021). Kemudian kemajuan UMKM akan meningkatkan investasi, sehingga dapat meningkatkan laju pertumbuhan ekonomi untuk jangka Panjang (Hardana et al., 2022). Bank Indonesia memberi pernyataan bahwa tidak boleh mengabaikan peran UMKM di

Indonesia, karena UMKM sektor utama yangberkontribusi terhadap perekonomian nasional. Dengan keseluruhan pelaku usaha yang mendominasi (99,9%), dimana sebesar 59,08% dari ProdukDomestik Bruto (PDB) adalah sumbangsi dari sektor UMKM, dengan pertumbuhan tahunan sebesar 6,4% dan bahkan UMKM berkontribusi 14,08% dari total ekspor nasional (Zakiyah et al., 2022; Zaman & Andriyanty, 2022).

Berkaitan dengan UMKM dalam upaya mengembangkan sebuah usaha, lokasi usaha ditentukan atas dasar tingginya tingkat kepadatan penduduk dan intensitas aktivitas yang padat (Musa & Hakim, 2020). Keberadaan lokasi usaha yangstrategis, ditandai dengan jumlah penduduk yang besar atau keindahan lingkungan, menjadi pertimbangan utama dalam penentuan lokasi usaha. Kota Jambi menjadi tempat cocok untuk mendirikan UMKM karena terdapat banyak gedung perkantoran, lembaga pendidikan, dan pusat perbelanjaan yang menjadi tujuan utama bagi masyarakat lokal dan menarik minat dari luar daerah. Oleh karena itu, penelitian akan difokuskan pada Kota Jambi (Hidayatullah, 2023).

Berdasarkna hasil observasi menunjukan bahwa pada kecamatan Paal Merah Jambi menempati peringkat teratas dalam jumlah UMKM di Kota Jambi, dengan 7.360 UMKM. Jumlah ini diprediksi terus meningkat sejalan dengan perkembangan UMKM di wilayah tersebut. Pemanfaatan laporan keuangan yang tepat dan pengelolaan sumber daya alam yang melimpah dapat mendukung pencapaian tujuan. Selain itu, manajemen UMKM yang memiliki pelaporan yang baik dapat menjadi modal untuk pertumbuhan di masa depan.

Agar dapat bersaing, pelaku UMKM harus terus berinovasi dan mengelola operasional bisnis mereka dengan efisien (Arjang et al., 2025; Ompusunggu & Elisa, 2023; Saputri et al., 2023). Hal ini termasuk manajemen keuangan yang melibatkan penyusunan laporan keuangan. Laporan keuangan menyajikan informasi mengenai kondisi keuangan perusahaan yang mempunyai fungsi baik untuk kepentingan internal maupun eksternal bagi perusahaan. Dengan demikian, pelaku UMKM akan mendapati lebih banyak kemudahan dalam pengembangan usaha mereka. Hal ini mengindikasikan bahwa proses pengajuan pinjaman ke bank akan menjadi lebih lancar, yang tidak hanya membantu dalam perencanaan kebutuhan kas di masa mendatang, pengelolaan biaya, dan peningkatan produktivitas, tetapi juga memberikan dukungan untuk proses produksi.

Pada saat pra-Riset yang dilakukan oleh peneliti, didapati bahwaTingkat Pendidikan para pelaku UMKM serta Informasi Akuntansi memainkan peran krusial dalam menentukan kualitas laporan keuangan. Semakin berkualitas laporan keuangan suatu usaha, semakin

membantu pelaku UMKM dalam mengambil keputusan terkait pengelolaan usahanya (Bawono et al., 2020). Menurut UU No. 20/2003 Pasal 3 tentang Sistem Pendidikan Nasional, tujuan pendidikan nasional yaitu mengembangkan potensi pribadi agar menjadi individu yang taat kepada Tuhan YME, sehat, berpengetahuan, dan terampil. Mereka juga diharapkan menjadi warga negara kreatif, mandiri, demokratis, serta tanggung jawab. Keterampilan manajerial suatu usahadapat ditingkatkan dengan tingkat pendidikan yang sesuai.

Tingkat pendidikan yang ditempuh oleh seorang pengusaha secara signifikan memengaruhi pemahaman dan wawasan mereka. Seorang pengusaha dengan kopetensi pendidikan tinggi, maka besar kemungkinannya dalam memperhatikan aspek keberlangsungan bisnis. Salah satu faktor penting dalam memastikan kelangsungan bisnis jangka panjang adalah kemampuan dalam mengelola manajemen dan keuangansecara efisien dan terstruktur. Informasi akuntansi usaha merupakan salah satu pilar dalam mengelola keuangan. Dalam konteks ini, pendidikan merupakan definisi yang mana pada kemampuan teknis pemilik UMKM dalam memahami informasi akuntansi. Dengan menerima pelatihan yang sesuai, pengelola UMKM akan dapat memberikan perhatian yang lebih baikterhadap informasi akuntansi.

Nicholls dan Holmes mengungkapkan bahwa skala usaha ditentukan oleh kapasitas sebuah perusahaan untuk beroperasi, yang bergantung pada Jumlah pekerja dan pemasukan yang dihasilkan pada periode tertentu (Johan, 2020).

Peningkatan jumlah karyawan, kemampuan, dan kompleksitas perusahaan secara bertahap meningkatkan kebutuhan akan informasiakuntansi. Seiring berjalannya waktu dan dengan berdirinya perusahaan, pengalaman dan pembelajaran yang didapat semakin bertambah, yang dapat menjadi panduan bagi pelaku UMKM dalam meningkatkan usahanya ke level yang lebih unggul (Dewi et al., 2018).

Tujuan dari pengelolaan keuangan perusahaan adalah untuk mendukung kelangsungan bisnis, sehingga pengembangan UMKM tidak dapat dipisahkan dari kemampuan dalam mengelola operasional bisnis melalui pengelolaan keuangan yang terstruktur.

Dari berbagai uraian yang telah dijelaskan, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis Pengaruh Jenjang Pendidikan Pemilik Usaha, Skala Usaha, Dan Umur Usaha Terhadap Penyusunan Laporan Keuangan Pada UMKM Di Kecamatan Paal Merah Jambi.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode deskriptif untuk menganalisis pengaruh jenjang pendidikan pemilik usaha, skala usaha, dan umur usaha terhadap penyusunan laporan keuangan pada UMKM di Kecamatan Paal Merah, Kota Jambi. Populasi penelitian adalah seluruh UMKM di wilayah tersebut, dengan jumlah 7.360 unit usaha. Sampel ditentukan menggunakan rumus Slovin dengan tingkat kesalahan 10%, sehingga diperoleh 99 responden melalui teknik *convenience sampling*. Data primer dikumpulkan melalui kuesioner, sementara data sekunder diperoleh dari literatur, jurnal, dan dokumen pendukung lainnya. Instrumen kuesioner disusun berdasarkan indikator tiap variabel dan diukur menggunakan skala Likert dan ordinal. Uji validitas dan reliabilitas dilakukan untuk menjamin kualitas instrumen. Teknik analisis data yang digunakan meliputi analisis statistik deskriptif, uji asumsi klasik (normalitas, multikolinearitas, dan heteroskedastisitas), serta uji regresi linear berganda, uji t, uji F, dan koefisien determinasi untuk menguji hipotesis. Seluruh proses analisis dilakukan dengan bantuan software SPSS.

HASIL

Hasil Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji Normalitas bertujuan untuk mengetahui data penelitian yang diperoleh memiliki distribusi normal atau tidak. Dengan menggunakan Uji statistic kolmogorof Smirnov (K-S), Jika diperoleh nilai *test statistic* > 0,05 maka data residual berdistribusi normal jika sebaliknya signifikan < 0,05 makavariabel tersebut tidak berdistribusi normal.

Tabel 1. Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		99
Normal Parameters[a,b]	Mean	2997.1915668
	Std. Deviation	1054.15694310
Most Extreme Differences	Absolute	.088
	Positive	.084

Negative	-.088
Test Statistic	.088
Asymp. Sig. (2-tailed)	.057[c]

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Berdasarkan hasil uji normalitas yang ditampilkan dalam table 4.5 dapat disimpulkan bahwa nilai probabilitas penelitian ini adalah 0,057 yang lebih besar dari nilai 0,005 sehingga layak digunakan dalam penelitian ini dikarenakan data berdistributor normal.

b. Uji multikolonieritas

Uji multikolinesritas bertujuan untuk melihat ada atau tidaknya korelasi yang tinggi antara variabel-variabel bebas dalam suatu model regresi linear berganda. Jika ada korelasi yang tinggi antara variabel-variabel bebasnya maka hubungan antara variabel bebas terhadap variabel terikatnya menjadi terganggu. Antara variabel bebas dikatakan tidak terjadi korelasi jika nilai tolerance > 0,10 dan memiliki VIF < 10,00.

Tabel 2. Hasil Uji Multikolinearitas

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients			Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta	t	Sig.	Tolerance	VIF
1	(Constant)	37.411	1.277		29.296	.000		
	X1	-.623	.426	-.139	-1.462	.147	.981	1.019
	X2	-.494	.133	-.360	-3.700	.000	.930	1.075
	X3	.658	.235	.272	2.803	.006	.937	1.067

a. Dependent Variable: Penyusunan laporan keuangan

Berdasarkan pada table 2. menunjukkan nilai tolerance keseluruhan variabel dalam penelitian ini diatas 0,10 dan nilai VIF kurang dari 10, dimana variabel pendidikan pemilik usaha memiliki nilai tolerance 0,981 dan nilai VIF 1,019. Variabel skala usaha memiliki nilai tolerance 0,930 dan nilai VIF 1,075, dan variabel umur usaha memiliki nilai tolerance 0,937 dan nilai VIF 1,067. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinearitas.

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya penyimpangan asumsi klasik heteroskedastisitas yaitu adanya ketidak samaan varian dari residual untuk semua pengamatan pada model regresi (santoso, 2018). Berikut adalah uji heteroskedastisitas dilihat dari gambar *scatterplot* dibawah ini:

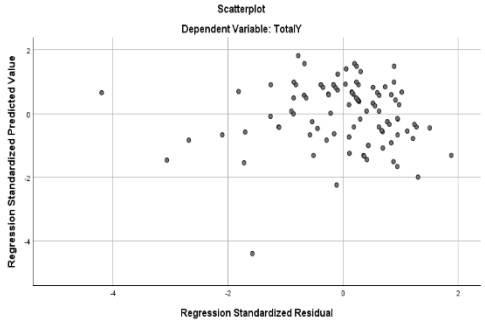

Gambar 1. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Berdasarkan pada gambar 1. *scatterplot* diatas terlihat titik-titik menyebar secara luas, tidak menyerupai sebuah pola, dimana titik-titik menyebar diatas serta dibawah angka 0 pada sumbu Y. Hal ini dapat disimpulkan tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi, sehingga data yang digunakan telah memenuhi syarat asumsi klasik untuk dilakukan analisis linear regresi berganda.

4. Uji Hipotesis

a. Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda biasanya digunakan untuk memprediksi apakah suatu variabel dependen yang erdasarkan dua atau lebih variael independen dalam satu persamaan linear. Pengujian analisis regresi linear berganda terhadap variabel-variabel pendidikan pemilik usaha, skala usaha, dan umur usaha diperoleh sebagai berikut:

Tabel 3. Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients			Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta	T	Sig.	Tolerance	VIF
1	(Constant)	37.411	1.277		29.296	.000		
	X1	-.623	.426	-.139	-1.462	.147	.981	1.019
	X2	-.494	.133	-.360	-3.700	.000	.930	1.075
	X3	.658	.235	.272	2.803	.006	.937	1.067

a. Dependent Variable: Penyusunan laporan keuangan

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat nilai konstanta (nilai α) sebesar 37,411 dan untuk pendidikan pemilik usaha (nilai β) sebesar -0,623 untuk skala usaha (nilai β) sebesar -0,494 untuk umur usaha (nilai β) sebesar 0,658 . Sehingga dapat diperoleh persamaan regresi linear berganda sebagai berikut:

$$Y = 37{,}411Y - O{,}623X_1 - 0{,}494X_2 + 0{,}658 + e$$

Nilai konstanta sebesar 37,411. Angka tersebut menunjukkan bahwa jika jenjang pendidikan pemilik usaha (X1), skala usaha (X2), dan umur usaha (X3) nilainya (0) maka nilai penyusunan laporan keuangan (Y) sebesar 37,411.

1. Koefisien X1 nilainya -0,623 yang berarti variabel pendidikan pemilik usaha (X1) memiliki hubungan negatif dengan kinerja penyusunan laporan keuangan.setiap kenaikan sebesar 1 maka penyusunan laporan keuangan (Y) akan terjadi perubahan sebesar -0,623 dengan asumsi X2, dan X3 tetap.

2. Koefisien X2 nilainya -0,494 yang berarti variabel skala usaha (X2) memiliki hubungan negatif dengan kinerja penyusunan laporan keuangan.setiap kenaikan sebesar 1 maka penyusunan laporan keuangan (Y) akan terjadi perubahan sebesar -0,494 dengan asumsi X1, dan X3 tetap.

3. Koefisien X2 nilainya 0,658 yang berarti variabel umur usaha (X2) memiliki hubungan positif dengan kinerja penyusunan laporan keuangan.setiap kenaikan sebesar 1 maka penyusunan laporan keuangan (Y) akan terjadi perubahan sebesar 0,668 dengan asumsi X1, dan X3 tetap.

b. Uji Simultan (F)

Uji simultan dengan *F-test* bertujuan untuk mengetahui pengaruh variabel independen secara bersama-sama terhadap variabel dependen dengan menggunakan nilai sig sebesar 0,05. Pengambilan kesimpulannya dengan cara melihat, jika sig < a maka H0 ditolak sedangkan jika nilai sig > a maka H0 diterima dan jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka ada pengaruh simultan antara variabel independen dan variabel dependen. Hasil *F-test* pada output SPSS dapat dilihat pada tabel ANOVA.

Tabel 4. Hasil Uji F (Simultan)

ANOVA[a]

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	386.816	3	128.939	6.112	.001[b]
	Residual	2004.093	95	21.096		
	Total	2390.909	98			

a. Dependent Variable: Penyusunan laporan keuangan

b. Predictors: (Constant), X3, X1, X2

Rumus F_{tabel}

df = n-k-1

df = 99-3-1 = 95

F_{tabel} = 3,09

Berdasarkan pada table 4 hasil uji f (simultan) dapat dilihat dari nilai signifikan harus lebi kecil dari 0,05. Sesuai uji f nilai signifikan untuk variabel pendidikan pemilik usaha, skala usaha, dan umur usaha nilainya 0,001 yang artinya nilai signifikan lebih kecil dari 0,05 dan nilai f hitung dan f tabel yaitu 6,112 lebih besar dari 3,09. Dengan demikian, H4 yang menyatakan bahwa adanya pengaruh antara jenjang pendidikan pemilik usaha, skala usaha, dan umur usaha terhadap penyusunan laporan keuangan pada UMKM di Kecamatan Paal Merah Jambi.

c. Uji Parsial (t)

Uji t dilakukan untuk mengetahui bagaimana pengaruh signifikan dari setiap variabel independen terhadap variabel dependen, dalam penelitian ini menggunakan t_{tabel} yang diperoleh dari : df = n-k-1 = 99-3-1 = 95 (0,05; 95) = 1,661 nilai $t_{tabel.}$ Jika nilai sig < 0,05 atau $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka terdapat pengaruh variabel X terhadap ariabel Y dan jika nilai sig > 0,05 atau $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka tidak terdapat pengaruh.

Tabel 5. Hasil Uji t

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients			Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta	T	Sig.	Tolerance	VIF
1	(Constant)	37.411	1.277		29.296	.000		
	X1	-.623	.426	-.139	-1.462	.147	.981	1.019
	X2	-.494	.133	-.360	-3.700	.000	.930	1.075
	X3	.658	.235	.272	2.803	.006	.937	1.067

a. Dependent Variable: Penyusunan Laporan Keuangan

Berdasarkan hasil uji t yang diolah di SPSS dapat dilihat pada tabel 1. Hasil uji t pendidikan pemilik usaha terhadap penyusunan laporan keuangan yang tersaji pada table 4.9 diperoleh nilai t hitung sebesar -1,462 < dari t tabel 1,661 dan nilai signifikansinya sebesar 0,147. Nilai signifikansi lebih besar dari 0,05, maka H0 ditolak dan H_1 **ditolak.** Artinya pendidikan pemilik usaha berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap penyusunan laporan keuangan.

2. Hasil uji t skala usaha terhadap penyusunan laporan keuangan yang tersaji pada tabel 4.9 diperoleh nilai t hitung sebesar -3,700 < dari t tabel 1,661 dan nilai signifikansinya sebesar 0,000. Nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05, maka H0 ditolak dan H_1 **diterima.** Artinya skala usaha berpengaruh negatif dan signifikan terhadap penyusunan laporan keuangan.

3. Hasil uji t umur usaha terhadap penyusunan laporan keuangan yang tersaji pada tabel 4.9 diperoleh nilai t hitung sebesar 2,803 > dari t tabel 1,661 dan nilai signifikansinya sebesar 0,006. Nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05, maka H0 diterima dan H_1 **diterima.** Artinya umur usaha berpengaruh positif dan signifikan terhadap penyusunan laporan keuangan.

Didalam buku pintar IBM SPSS statistika 19 dijelaskan jika nilai t hitung bernilai negatif (-) maka bilangan negatif t tidak bermakna minus (hitungan) dan pengujian hipotesis dilakukan di uji kiri, dan terletak pada area tolak H_0 dan terima H_1.

d. Uji Koefisien Determinasi R^2

R^2 bertujuan untuk mengetahui seberapa besar kemampuan variabel independen/bebas menjelaskan variabel dependen/terikat atau untuk mengetahui besar persentase variasi terikat yang dijelaskan pada variabel bebas.

Tabel 6. Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Model Summary[b]

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.402[a]	.162	.135	4.593	1.878

a. Predictors: (Constant), X3, X1, X2

b. Dependent Variable: Penyusunan laporan keuangan

Dari tabel diatas, didapatkan nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,135 atau 13,5%. Besarnya nilai koefisien determinasi tersebut menunjukan bahwa variabel independen yang terdiri dari pendidikan pemilik usaha (X1), skala usaha (X2), dan

umur usaha (X3) mampu menjelaskan variabel dependen yaitu motivasi masyarakat (Y) sebesar 13,5%. Sedangkan sisanya 86,5% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukan dalam model penelitian ini. Besarnya nilai koefisien determinasi yang hanya sebesar 13,5% menunjukan bahwa variabel-variabel dalam model penelitian ini hanya mampu menjelaskan variabel terikat dalam nilai yang cukup kecil. Nilai yang cukup rendah ini menunjukan bahwa faktor lain yang tidak dimasukan menjadi variabel dalam penelitian ini memiliki kemampuan yang lebih besar dalam menjelaskan penyusunan laporan keuangan di Kecamatan Paal Merah Jambi.

PEMBAHASAN

1. Pengaruh jenjang pendidikan pemilik usaha teradap penyusunan laporan keuangan

Berdasarkan pengujian yang telah penulis lakukan diketahui bahwa jenjang pendidikan memiliki nilai koefisien -1,462 dan nilai signifikansi sebesar 0,147 hasil uji regresi menunjukkan bahwa pendidikan pemilik usaha tidak berpengaruh terhadap penyusunan laporan keuangan.

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Mutiari & Yudantara (2021) yang menyatakan bahwa tingkat pendidikan berpengaruh terhadap penyusunan laporan keuangan. Namun hasil penelitian tersebut tidak sesuai dengan penelitian kali ini. Pasalnya, banyak UMKM saat ini yang tidak memiliki latar belakang pendidikan Ekonomi/Akuntansi tetapi mereka dapat memahami laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM. Karena pada saat ini banyak UMKM yang mengikuti pelatihan/seminar yang berhubungan dengan Ekonomi/Akuntansi, sehingga dapat meningkatkan pemahaman mereka terhadap penyusunan laporan keuangan yang baik (sesuai standar). Sejalan dengan hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Posi & Putra (2021) yang menyatakan bahwa tingkat pendidikan tidak berpengaruh dalam penyusunan laporan keuangan.

Tingkat pendidikan tidak berpengaruh terhadap penyusunan laporan keuangan sesuai SAK EMKM di kecamatan paal merah jambi alasannya, tinggi rendahnya tingkat pendidikan tidak mendasari mereka menyusun laporan keuangan sesuai dengan standar.

Mereka yang memiliki pendidikan rendah biasanya menggunakan karyawan atau akuntan dalam menyusun laporan keuangannya.

2. Pengaruh skala usaha terhadap penyusunan laporan keuangan

Berdasarkan pengujian yang telah penulis lakukan diketahui bahwa skala usaha memiliki nilai koefisien -3,700 dan nilai signifikansi sebesar 0,000 hasil uji regresi menunjukkan bahwa skala usaha memiliki pengaruh terhadap penyusunan laporan keuangan.

Skala usaha merupakan kemampuan perusahaan dalam mengelola usahanya dengan melihat berapa jumlah karyawan yang bekerja. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Posi & Putra (2021) yang menyatakan bahwa skala usaha berpengaruh terhadap minat umkm dalam menyusun laporan keuangan.

Skala usaha merupakan sesuatu yang digunakan untuk menggambarkan suatu keadaan usaha serta menentukan ukuran suatu usaha tersebut. Ukuran usaha dapat mempengaruhi pemikiran pemilik usaha terkait dengan kompleksitas dan semakin tingginya tingkat transaksi perusahaan sehingga semakin besar skala usaha maka mampu mendorong seseorang untuk berpikir dan belajar mengenai solusi untuk menghadapi (Anisykurlillah & Rezqika, 2019). Kajian emperik yang turut mendukung temuan penelitian ini adalah hasil penelitian yang dilakukan oleh (Yasa et al., 2017), yang menyatakan bahwa skala usaha berpengaruh sinifikan terhadap penggunaan informasi akuntansi. Hasil penelitian tersebut didukung oleh penelitian yang dilakukan (sulistyawati, 2020), yang menyatakan bahwa skala usah berpengaruh terhadap penyusunan laporan keuangan.

3. Pengaruh umur usaha usaha terhadap penyusunan laporan keuangan

Berdasarkan pengujian yang telah penulis lakukan diketahui bahwa skala usaha memiliki nilai koefisien 2,803 dan nilai signifikansi sebesar 0,006 hasil uji regresi menunjukkan bahwa umur usaha memiliki pengaruh terhadap penyusunan laporan keuangan.

Hasil penelitian ini didukung dengan penelitian yang dilakukan oleh Sholeh (2020) dan Nirwana (2019) yang menyatakan lamanya usaha berpengaruh positif terhadap penyusunan laporan keuangan. Artinya semakin lama UMKM telah berdiri maka akan semakin tinggi pula motivasi pelaku UMKM untuk melakukan penyusunan laporan keuangn.

Namun hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian Adino (2019) dan Sulistyawati (2020), bahwa lama usaha tidak berpengaruh terhadap pemahaman UMKM dalam penyusunan laporan keuangan..

Lama usaha atau umur usaha dalam hal ini merupakan lamanya suatu UMKM berdiri atau umur UMKM semenjak usaha tersebut berdiri sampai pada saat peneliti melakukan penelitian ini.lama berdiri suatu usaha menjadi salah satu faktor dalam penilaian suatu usaha baik oleh investor maupun perbankan.

Karena umur usaha dapat diketahui *track record* dari usaha tersebut dan juga *business stage* dari usaha yang dijalankan selama ini. Umur usaha yang semakin lama atau panjang akan memberi keuntunan dalam struktur dan proses yang mendisiplikan setiap tindakan suatu usaha. Salah satu proses adalah proses pembukuan.

4. Pengaruh jenjang pendidikan pemilik usaha, skala usaha, dan umur usaha terhadap penyusunan laporan keuangan

Jenjang pendidikan, skala usaha, dan umur usaha memiliki nilai F hitung > F tabel yaitu 6,112 > 3,09 dan nilai sig 0,001 < 0,05 yang artinya hipotesis terkait bahwa variabel jenjang pendidikan, skala usaha, dan umur usaha berpengaruh secara bersama-sama (simultan) terhadap penyusunan laporan keuangan diterima. Hal ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Adino (2019) tingkat pendidikan, skala usaha, dan pengalaman usaha berpengaru secara bersama-sama terhadap penyusunan laporan keuangan.

KESIMPULAN

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh jenjang pendidikan pemilik usaha, skala usaha, dan umur usaha terhadap penyusunan laporan keuangan pada UMKM di Kecamatan Paal Merah, Kota Jambi. Berdasarkan hasil analisis data, diperoleh bahwa jenjang pendidikan pemilik usaha tidak berpengaruh signifikan terhadap penyusunan laporan keuangan. Hal ini menunjukkan bahwa latar belakang pendidikan formal tidak secara langsung menentukan kemampuan pelaku usaha dalam mencatat dan menyusun laporan keuangan. Sebaliknya, skala usaha dan umur usaha menunjukkan pengaruh positif dan signifikan. Skala usaha yang lebih besar mendorong kebutuhan akan sistem pencatatan keuangan yang lebih tertib untuk mendukung pengambilan keputusan dan

pertanggungjawaban, sementara umur usaha yang lebih panjang berkorelasi dengan meningkatnya kesadaran dan kemampuan pelaku usaha dalam menerapkan praktik pencatatan keuangan yang baik.

Penelitian ini memberikan kontribusi penting terhadap pengembangan literatur di bidang akuntansi UMKM, khususnya terkait dengan faktor-faktor yang memengaruhi perilaku pelaporan keuangan. Temuan ini memperkuat argumen bahwa faktor struktural usaha seperti skala dan umur usaha memiliki peranan lebih besar dibandingkan faktor pendidikan formal dalam mendorong kepatuhan pelaku UMKM terhadap praktik akuntansi. Selain itu, penelitian ini menyoroti pentingnya pengalaman usaha dan tekanan eksternal (seperti kebutuhan pendanaan) sebagai pemicu perilaku pelaporan keuangan yang lebih tertib dan sistematis.

Secara substantif, penelitian ini menjawab rumusan masalah dengan menunjukkan bahwa meskipun pendidikan formal tidak memiliki pengaruh signifikan, faktor internal usaha seperti skala dan umur usaha terbukti memengaruhi secara positif penyusunan laporan keuangan. Hal ini memberikan pemahaman baru bahwa pelatihan nonformal, pengalaman bisnis, serta kebutuhan praktis dalam menjalankan usaha menjadi faktor pendorong utama dalam penerapan pencatatan keuangan. Oleh karena itu, pendekatan yang terlalu menitikberatkan pada latar belakang pendidikan formal dalam program pembinaan UMKM perlu ditinjau kembali agar kebijakan yang diambil lebih tepat sasaran dan sesuai dengan kebutuhan di lapangan.

Sebagai rekomendasi, penelitian selanjutnya disarankan untuk memperluas variabel yang diteliti, seperti pelatihan akuntansi yang pernah diikuti, penggunaan teknologi digital dalam pencatatan keuangan, serta tingkat keterlibatan lembaga pendamping usaha. Pendekatan ini akan memberikan pemahaman yang lebih menyeluruh mengenai faktor-faktor yang memengaruhi kepatuhan pelaku UMKM dalam menyusun laporan keuangan. Implikasi praktis dari temuan ini adalah perlunya pemerintah dan lembaga pendukung UMKM merancang program pelatihan akuntansi yang berbasis praktik, terintegrasi dengan penggunaan teknologi, dan disesuaikan dengan kebutuhan spesifik berdasarkan skala dan usia usaha. Hal ini diharapkan dapat meningkatkan literasi dan kemandirian keuangan pelaku UMKM secara berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

Anisykurlillah, I., & Rezqika, B. (2019). Faktor yang mempengaruhi implementasi SAK ETAP pada UMKM dengan ketidakpastian lingkungan sebagai variabel moderasi. *Jurnal Riset Keuangan Dan Akuntansi*, *5*(1). https://doi.org/10.25134/jrka.v5i1.1879

Arjang, A., Ausat, A. M. A., & Prasetya, Y. B. (2025). Optimalisasi sistem informasi dalam meningkatkan daya saing UMKM: Analisis sinergi inovasi digital dan fenomena FOMO dalam dinamika pasar. *Jurnal Minfo Polgan*, *14*(1), 68–76. https://doi.org/10.33395/jmp.v14i1.14629

Azzahra, B., & Wibawa, I. G. A. R. P. (2021). Strategi optimalisasi standar kinerja UMKM sebagai katalis perekonomian indonesia dalam menghadapi middle income trap 2045. *Inspire Journal: Economics and Development Analysis*, *1*(1), 75–86. https://ejournal.uksw.edu/inspire/article/view/4856

Bawono, I. R., Arofah, T., & Ubay, B. M. S. (2020). The effect of accounting information and internal characteristics of entrepreneurs toward SMEs productivity. *Jurnal Ilmiah Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi (MEA)*, *4*(3), 337–356. https://journal.stiemb.ac.id/index.php/mea/article/view/417

Dewi, M. K., Restika, V., & Kbp, I. E. (2018). Skala Usaha dan umur usaha yang mempengaruhi penggunaan sistem informasi akuntansi (studi empris pada toko kue dan roti di Kota Padang). *Jurnal Pundi*, *2*(3), 241–252. https://www.researchgate.net/publication/330012813

Gustika, S., & Susena, K. C. (2022). Umkm sebagai pilar membangun ekonomi bangsa. *Seminar Nasional Ekonomi Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 101–108. https://proceeding.unived.ac.id/index.php/sn-emba/article/view/130

Hardana, A., Nasution, J., & Damisa, A. (2022). Pelatihan Manajemen Usaha Dalam Meningkatkan Usaha UMKM Kuliner. *Medani: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, *1*(1), 16–22. https://doi.org/10.59086/jpm.v1i1.87

Hidayatullah, M. A. (2023). Analisis Strategi Promosi Personal Selling Pada Baitul Maal Wat Tamwil (BMT) Beringharjo Dolopo, Madiun Terhadap Loyalitas Anggota. *Salam (Islamic Economics Journal)*, *4*(1), 79–103. https://ejournal.radenintan.ac.id/index.php/salam/article/view/17028

Johan, R. (2020). Faktor-faktor yang mempengaruhi penggunaan informasi akuntansi pada UMKM di Kabupaten Karawang. *Jurnal Akuntansi*, *14*(2), 188–212. https://ejournal.atmajaya.ac.id/index.php/JARA/article/view/1599

Musa, B., & Hakim, M. L. (2020). Analisis Tipologi dan Pengembangan Kawasan Pesisir Kota Bontang (Studi Kasus Kelurahan Tanjung Laut Indah, Kelurahan Bontang Kuala dan Kelurahan Guntung). *Journal of Governance Innovation*, *2*(1), 1–21. https://ejournal.uniramalang.ac.id/index.php/JOGIV/article/view/417

Mutiari, K. N., & Yudantara, A. P. (2021). Pengaruh tingkat pendidikan, pemahaman akuntansi, sosialisasi, dan penerapan akuntansi terhadap penyusunan laporan keuangan UMKM berdasarkan SAK EMKM. *JIMAT (Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi) Undiksha*, *12*(1), 877–888. https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/S1ak/article/view/28561

Ompusunggu, D. P., & Elisa, M. (2023). Pendampingan Peningkatan Kemampuan Manajemen Keuangan Di Toko Plastik Silvanoor. *Jurnal Ekonomi, Bisnis Dan Manajemen*,

2(2), 55–65. https://journal.unimar-amni.ac.id/index.php/EBISMEN/article/view/786

Posi, S. H. I., & Putra, S. P. A. M. (2021). Pengaruh tingkat pendidikan, pemahaman akuntansi Dan pelatihan penyusunan laporan keuangan Terhadap pelaporan keuangan BUMDes Berdasarkan sak etap. *JIMAT (Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi) Undiksha*, *12*(2), 463–469. https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/S1ak/article/view/29591

Saputri, S. A., Berliana, I., & Nasrida, M. F. (2023). Peran marketplace dalam meningkatkan daya saing UMKM di Indonesia. *KNOWLEDGE: Jurnal Inovasi Hasil Penelitian Dan Pengembangan*, *3*(1), 69–75. https://jurnalp4i.com/index.php/knowledge/article/view/2199

Syahbudi, M., & Ma, S. E. I. (2021). *Ekonomi Kreatif Indonesia: Strategi Daya Saing UMKM Industri Kreatif Menuju Go Global (Sebuah Riset Dengan Model Pentahelix)*. Merdeka Kreasi Group. https://books.google.com/books/about/Ekonomi_Kreatif_Indonesia.html?hl=id&id=zglHEAAAQBAJ

Zakiyah, E. F., Kasmo, A. B. P., & Nugroho, L. (2022). Peran dan fungsi usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) dalam memitigasi resesi ekonomi global 2023. *Jurnal Cakrawala Ilmiah*, *2*(4), 1657–1668.

Zaman, R. K., & Andriyanty, R. (2022). Analisis pengembangan UMKM terhadap kesejahteraan nasional. *Mediastima*, *28*(2), 96–114. https://jurnal.mediastima.ac.id/index.php/mediastima/article/view/5678